

Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Takalar

Nur Annisa Maulina Natsir¹, Kemong Daeng², Hajrah³, Andi Agussalim⁴, Aswati Asri⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5}
E-mail: nurannisamaulina.n@gmail.com¹



Abstract. This study aims to describe the ability to write new poetry in Makassar language through audiovisual media for class VIII students of SMPN 1 Takalar. The population in this study were all 256 grade VIII students of SMPN 1 Takalar, Takalar Regency, spread across 8 classes. The sample was determined as many as 33 students of SMPN 1 Takalar, Takalar Regency. The type of sampling used is cluster random sampling. This research was conducted twice with research subjects namely class VIII-A students, totaling 33 people, carried out in an odd semester, on March 13 and March 20 2023 to be precise using data collection techniques in the form of performance tests (writing poetry, while analysis techniques the data used is descriptive statistics. The results of the research on the ability to write new poetry in Makassar have reached the criterion of 75%. which shows that the sample that got a score of 75-100 totaled 26 students (78.8%) and the sample that got a score of 0-74 totaled 7 students (21.2%) This shows that the ability to write new poetry in Makassar class VIII students of SMP Negeri 1 Takalar Takalar Regency were declared capable.

Keywords: New Poetry, Writing Skill, Makassar Language, Local Language



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Makassar merupakan bahasa daerah yang berasal dari provinsi Sulawesi Selatan yang digunakan untuk berkomunikasi sesama penutur bahasa Makassar. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa daerah masih berada dalam naungan mata pelajaran muatan lokal. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang tidak berpusat, sebagai upaya agar penyelenggara Pendidikan masing-masing daerah lebih meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis diperlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Oleh karena itu keterampilan menulis puisi baru harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk mampu untuk membuat tulisan yang mudah dipahami, mampu mempengaruhi, mengajak, memberikan informasi dengan jelas, serta berbagai jenis dan manfaat lainnya.

Menurut Basang, (1997:14) kesusastraan Makassar terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan bahasa berirama. Puisi Makassar mencakup *doangang*, *paruntuk kana*, *kelong*, *pakkiok bunting*, *dondo*, *aru*, dan *rapang*. Prosa mencakup *rupama*, *pau-pau*, dan *patturioloang*. Sedangkan bahasa berirama mencakup *sinrilik* dan *royong*. Dari ketiga jenis sastra Makassar tersebut di atas, maka penulis akan membahas jenis puisi baru dalam bahasa Makassar.

Puisi baru merupakan karya sastra yang muncul setelah puisi lama, Munculnya puisi baru hamper bersamaan dengan munculnya puisi konten porer. Padi (2013:24) menjelaskan bahwa puisi baru disebut juga puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas dari pada puisi lama. Kalau puisi lama sangat terikat pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas. Namun demikian, hakikat puisi tetap mempertahankan rima, irama, dan pilihan kata. Bentuk puisi baru lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama, yaitu bebas dalam hal suku kata, jumlah baris, maupun sejaknya, puisi baru ini biasanya sudah di ketahui dan dicantumkan nama pengarangnya.

Pembelajaran menulis puisi dalam bahasa Makassar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus meningkatkan dan diarahkan untuk menggali keterampilan menulis puisi siswa. Pembelajaran menulis puisi dalam bahasa Makassar dapat membantu siswa untuk mengapresiasi perasaan, gagasan, dan pengalamannya. Dengan melatih menulis puisi baru dalam bahasa Makassar, siswa akan terdorong untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila siswa dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan media audiovisual. Media ini dianggap sebagai cara yang menarik, mampu menggugah perasaan dan pikiran untuk siswa dalam menulis puisi. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu audiovisual. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis. Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini bisa mengubah kondisi belajar siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena media lagu dipandang sebagai media audiovisual yang menarik dan mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Takalar diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran puisi khususnya menulis puisi baru dalam bahasa Makassar masih sangat minim. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam menemukan ide, menentukan kata-kata yang tepat dan mengembangkan ide. Kesulitan ini timbul karena kurangnya penguasaan kosakata serta siswa tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2005), dengan judul "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III Bahasa SMA Negeri 1 Bajeng" Hasil penelitian suhartini menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas 3 bahasa SMAN 1 Bajeng dalam menulis puisi belum memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Rampe (2016) yaitu "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Video Bencana Alam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa". Pada penelitian Rampe melakukan penelitian kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan media video bencana alam siswa, Sedangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar melalui media audiovisual

Peneliti juga membaca beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini. Fitriani Rachman (2014) yaitu "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Al-Bayan Makassar melalui Teknik Peta Pasang". Pada penelitian Fitriani Rachman melakukan penelitian keterampilan menulis puisi melalui teknik peta pasang. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar melalui media audiovisual.

Fenomena tersebut memotivasi penulis mengkaji kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan judul "Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar". Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan menulis, khususnya menulis puisi perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pemula yang berusaha mengkaji kondisi pembelajaran menulis puisi baru dalam bahasa Makassar di lingkungan

pendidikan sekolah menengah pertama. Melalui penelitian ini, dapat mengungkap hasil pembelajaran bahasa Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deksriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terdapat dalam permasalahan penelitian. Hal-hal yang berusaha dideskripsikan berupa apa yang ada seperti, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar kemampuan tersebut dideskripsikan dengan menggunakan angka-angka.

Desain penelitian yang diunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut dideskripsikan sehingga menjadi gambaran dalam kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Menghitung nilai rata-rata siswa
4. Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar. Data yang diperoleh dan dianalisis adalah data skor mentah hasil penugasan kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu membuat skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah dan membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Tabel 1.

Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	14	1	3,03%
2	13	5	15,15%
3	12	13	39,39%
4	11	10	30,30%
5	10	4	12,12%
Jumlah		33	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa (sampel) yang mendapat nilai 14 sebanyak 1 sampel (3,03%), sampel yang mendapat nilai 13 sebanyak 5 siswa (15,15%), sampel yang mendapat nilai 12 sebanyak 13 siswa (39,39%), sampel yang mendapat nilai 11 sebanyak 10 siswa (30,30%), sampel yang mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa (12,12%). Tidak ada seorang pun siswa yang memperoleh nilai maksimal, yaitu 20. Nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 14 sebanyak 1 siswa (3,03%). Sedangkan nilai terendah 10 sebanyak 4 siswa (12,12%). Untuk mengetahui klasifikasi kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Nilai Tes Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Pada Aspek Struktur Batin

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	88	1	3,03%
2	81	5	15,15%
3	75	13	39,39%
4	69	10	30,30%
5	63	4	12,12%
Jumlah		33	100

Menunjukkan bahwa siswa (sampel) yang mendapat nilai 88 sebanyak 1 sampel (3,03%), sampel yang mendapat nilai 81 sebanyak 5 siswa (15,15%), sampel yang mendapat nilai 75 sebanyak 13 siswa (15,15%), sampel yang mendapat nilai 69 sebanyak 10 siswa (30,30%), sampel yang mendapat nilai 63 sebanyak 4 siswa (12,12%). Tidak ada seorangpun siswa yang memperoleh nilai maksimal, yaitu 100. Nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 88 sebanyak 1 siswa (3,03%), sedangkan nilai terendah 63 sebanyak 4 siswa (12,12%).

Tabel 3.
Klasifikasi kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa Pada Aspek Struktur Batin

Interval Nilai Berdasarkan KKM	Kategori Keterampilan	Frekuensi	Persentase
75-100	Mampu	19	57,57%
0-74	Tidak Mampu	14	42,42%
Jumlah		33	100

Dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 19 siswa (57,57%) yang berada pada kategori mampu, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 14 siswa (42,42%) yang berada pada kategori tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar Kabupaten Takalar pada aspek struktur batin dikategorikan tidak mampu, terlihat dari nilai persentase siswa yang diperoleh tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu kurang dari 75% mendapatkan nilai 75 ke atas.

Tabel 4. Klarifikasi Kemampuan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Makassar Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	75 ke atas	Mampu	26	78,8
2	Di bawah 75	Tidak Mampu	7	21,2
JUMLAH			33	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 26 siswa (78,8%) yang berada pada kategori mampu, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 7 siswa (21,2%) yang berada pada kategori tidak mampu, Hal ini menunjukkan siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar Kabupaten Takalar dikategorikan mampu, terlihat dari nilai persentase siswa yang telah mencapai batas minimal yang ditetapkan yaitu. 75%.

Pembahasan

Di dalam kemampuan menulis Di dalam kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar diperlukan kecermatan dalam memilih kata agar puisi yang dihasilkan memenuhi syarat sebagai puisi baru dalam bahasa Makassar yang baik. Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh gambaran umum hasil tes kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dan secara khusus, yaitu aspek tema, aspek perasaan (feeling), aspek nada dan suasana, aspek amanat, aspek diksi, aspek pengimajian, aspek kata konkret, aspek bahasa figuratif, aspek rima/ritme, dan aspek tipografi. Siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar yang dikategorikan

mampu karena perolehan nilai 75 ke atas mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar yang berupa penggunaan kata yang tidak tepat disebabkan karena adanya kecenderungan kata dalam bahasa Makassar yang dianggap memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia sehingga dwibahasawan Makassar-Indonesia seringkali membuat kekeliruan dalam memilih penggunaan kata dalam menulis puisi baru dalam bahasa Makassar.

Sehubungan dengan rendahnya kemampuan siswa, secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman siswa mengenai penulisan puisi baru dalam bahasa Makassar masih kurang. Siswa kurang memiliki buku pegangan tentang kemampuan berbahasa termasuk menulis, sehingga dalam penelitian ini siswa belum mampu menulis puisi baru dalam bahasa Makassar dengan baik dan benar, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar yang disebabkan siswa belum pernah mempelajari menulis puisi yang memperhatikan struktur batin dan struktur fisik.

Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar tidak mampu. Hasil ini sesuai dengan struktur batin dan struktur fisik .

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dalam jurnal yang dilakukan oleh Sri Rahayu B (2018) dengan judul "Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media audiovisual pada siswa kelas XI ipa 2 SMA Negeri 3 Barru kabupaten Barru" pada penelitian tidak luput dari kekurangan-kekurangan seperti siswa yang belum memahami puisi yang diterapkan atau ditampilkan melalui media sehingga pada siklus I siswa belum mampu menulis puisi, penelitian ini akhirnya dapat memenuhi standar indicator penilaian pada siklus ke II dengan menghasilkan temuan memanfaatkan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di SMA Negeri 3 Barru kabupaten Barru, nilai yang diperoleh pada siklus ke II telah mencapai target indicator keberhasilan penelitian yaitu 90,6%.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mentari Muliati Bunda dengan judul "Kemampuan menulis puisi bebas Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid kabupaten Sidenreng Rappang" Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kelas VII pada kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid kabupaten Sidenreng tidak mampu yaitu siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 14% tidak sesuai dengan kriteria yang ketuntasan yaitu 75%. Sedangkan pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Takalar berada pada kategori mampu dalam menulis puisi baru dalam bahasa Makassar. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yaitu 80 yang berada pada rentang nilai 75-87 yang diklarifikasikan berada pada kategori mampu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa diantara 33 sampel dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar melalui media audiovisual telah mencapai kriteria yaitu 75 yang menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 26 siswa (78,8%) dan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 7 siswa (21,2%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi baru dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dikategorikan mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar, 2017 *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Basang, D., Ngewa, D., & Intang, S. D. D. (1997). *Taman Sastra Makassar*.
- Daeng, Kembong dan Syamsuddin, Muhammad B. 2014. *Bahan Ajar Bahasa Makassar*. Makassar: UNM, FBS.
- Daeng, Kembong. 2022. *Pakrampung Sanjak Mangkasarak Borik Malabbiritta*, Sungguminasa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Darmawati, B. (2018). *Sastra daerah Bugis dan Makassar sebagai kekuatan kultural dalam membangun budaya bangsa Indonesia*.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Hakim, Arief. 2001. *Kiat Menulis Artikel di Media Cetak*. Bandung: Nuansa.
- Jobrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Makassar: FBS.UNM
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002 *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing*. 72 Juru Seni Mengarang. Jakarta PT. Prima Media Pustaka.
- Rani Abdul, Supratman, Yani Maryani. 1999. *Intisari Sastra Indonesia*. Untuk SLTP. Bandung: Pustaka Setia.
- Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: As Agency.